

# **PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N MINGGIRAN MANTRIJERON YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Alif Nur Isna, Siti Maisaroh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia  
[Alifnurisna316@gmail.com](mailto:Alifnurisna316@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi dan hambatan orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2017 di SD Negeri Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model Miles Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu berasal dari guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, dan siswa kelas VI. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik dalam pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi orang tua, yaitu (1) Bentuk partisipasi fisik orang tua siswa kelas VI yaitu penyediaan fasilitas tempat belajar dan fasilitas alat-alat bantu belajar. (2) Bentuk partisipasi non-fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI yaitu pemberian bimbingan dan arahan serta pemberian perhatian kepada anak. (3) Hambatan yang dialami dalam kegiatan partisipasi orang tua yaitu beberapa orang tua siswa sibuk bekerja, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan forum paguyuban orang tua siswa kelas VI.

**Kata kunci:** *partisipasi orang tua siswa, motivasi belajar*

## **Abstract**

*This study aims to determine participation form and parents barriers in the students to grow the motivation to learn grade 6 students of SD N Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta Lesson Year 2016/2017.*

*The research was conducted in May-July 2017 at SD Negeri Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta. This research is qualitative descriptive research. Data collection in this research is using interview, observation, and documentation. Data analysis technique used Miles Huberman model technique, those were data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity used source triangulation and technique triangulation. The examination of the validity of the data used source triangulation were derived from class VI teacher, parents of grade VI students, and grade VI students. Data examination used triangulation technique which consisted of interview, observation, and documentation.*

*Based on the research results can be drawn the conclusion that there are two forms of parent participation, namely (1) Form of physical participation of parents of grade 6 students that provide learning facilities and facilities learning aids (2) Forms of non-physical participation given by parents of grade 6 students is the provision of guidance and direction and attention to the child. (3) Obstacles experienced in parent participation activities that some parents are busy working students, so they cannot attend in activity of parent group of parent class of student of VI.*

**Keywords:** *parent participation, motivation to learn*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber

daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan terampil. Pasal 31 ayat 1 UUD

1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Semakin baik mutu suatu pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya, mutu pendidikan yang buruk akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah Negara. Pendidikan diperuntukkan bagi semua rakyat, dengan perhatian utama pada rakyat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga.

Pendidikan dapat ditempuh dari berbagai jalur pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya

dikeluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Nurkolis (2006: 11) merumuskan bahwa “MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung”. MBS memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memiliki otonomi dalam mengatur dan menentukan program-program sekolah, namun tetap selaras dengan kebijakan-kebijakan nasional tentang pendidikan.

Pentingnya peran sekolah dan orang tua dalam memotivasi belajar anak, maka seorang guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, maka pendidikan anak tidak akan optimal. Pendidikan anak membutuhkan sinergi yang baik dari pihak sekolah dan orang tua sehingga keduanya dapat memberikan motivasi belajar anak. Diperlukan sinergi yang baik antara orang tua dan sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Partisipasi orang tua terhadap kegiatan dan program-program yang diselenggarakan oleh sekolah sangat penting manfaatnya. Orang tua tidak boleh begitu saja melepaskan tanggung jawab mendidik anak kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga perlu bekerja sama dengan orang tua mengenai

perkembangan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi untuk mengetahui kebutuhan anak.

Fenomena nyata yang terjadi di SD Negeri Minggiran yaitu diketahui terdapat paguyuban yang merupakan salah satu wujud perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Anak-anak akan menjadi lebih terpantau karena orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya melalui informasi yang diberikan guru. Masukan dan informasi dari orang tua terkait karakteristik masing-masing anak memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada anak sesuai dengan karakteristiknya. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan paguyuban ini memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan dalam kegiatan paguyuban adalah terkadang beberapa orang tua tidak hadir saat kegiatan paguyuban berlangsung. Permasalahan selanjutnya adalah masih sedikit orang tua yang memberikan saran saat kegiatan paguyuban berlangsung serta orang tua siswa cenderung menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017?

2. Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian kualitatif ini dapat ditinjau dari dua aspek, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan dukungan motivasi orang tua kepada siswa kelas VI SD N Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

1) Memberikan informasi kepada guru Sekolah Dasar mengenai pentingnya dukungan motivasi belajar untuk siswa kelas VI.

1) Sebagai faktor pendukung tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

2) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa khususnya motivasi belajar kelas VI sehubungan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **b. Bagi Orang Tua Siswa**

Memberikan informasi kepada orang tua siswa untuk memberikan dukungan motivasi belajar kepada putra-putrinya karena dukungan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu memberikan dukungan motivasi belajar serta wadah untuk saling bertukar pikiran dan pendapat kepada setiap siswa sehingga saling hidup berdampingan dan membina lingkungan masyarakat yang baik dengan menciptakan suasana lingkungan yang dapat menunjang pendidikan nasional yang di dalamnya meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### d. Bagi Penulis

- 1) Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan arahan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang baik dengan menerapkan motivasi belajar dan lingkungan yang tepat untuk belajar pada siswanya kelak.
- 2) Meningkatkan pengetahuan penulis dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah.

## KAJIAN TEORI

### A. Partisipasi Orang Tua

Siti Irene (2011:50) “menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Made Pidarta (dalam Siti Irene, 2011: 50) “partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan fisik atau mental yang dapat

mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu” .

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202) “menjelaskan bahwa partisipasi berarti bahwa pembuatan keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa”. Dalam partisipasi, peran individu atau kelompok sangat dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan. Peran tersebut dapat berupa penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, ataupun jasa.

Slameto, dkk (2009: 324) “mengartikan partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi”. Keterlibatan aktif orang tua ini sangat penting dalam kegiatan pengembangan sekolah dan dalam menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah.

Sri Widayati (2002:3) “mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menumbuhkembangkan anak”. Artinya, keterlibatan keluarga menjadi begitu penting dalam membentuk beberapa sikap dasar anak yang akan menentukan perkembangan kepribadiannya di masa depan. Keluarga, terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Morisson (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 124) “mengartikan keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan

segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara aktif untuk berkontribusi secara sukarela dalam kegiatan pendidikan dan perkembangan belajar anaknya, bentuk partisipasi yang diberikan dapat berupa partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik.

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil.

Menurut Basrowi (dalam Siti Irene, 2011: 58-59) mengatakan bahwa “partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah”.

Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Slameto (2013: 105) mengatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Sedangkan perhatian orang

tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar.

## **B. Motivasi Belajar**

Sardiman (2014: 73), mengartikan kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Pendapat Sardiman tersebut mengungkapkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Hamzah B. Uno (2010: 3) “menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Sejalan dengan pendapat di atas, Sugihartono dkk (2007: 20) “mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) “mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Motivasi dibutuhkan oleh seseorang untuk mendorong seseorang dalam belajar. Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang berkaitan.

Sardiman (2014: 75) “menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis

yang bersifat non-intelektual”. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Selanjutnya Sugihartono (2007: 20) “mengatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan”.

Purwa Atmaja Prawira (2012: 320) “mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan memperoleh pencapaian dan prestasi yang lebih baik.

Winkel (2012: 169) “menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Motivasi belajar ini memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa, sehingga siswa akan bergairah tinggi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Daya penggerak

tersebut bisa dirangsang dari dalam maupun dari luar diri, namun motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam diri seseorang.

### **C. Karakteristik Siswa Kelas VI**

Anak SD kelas VI berusia sekitar 12-13 tahun. Usia ini disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty (2008: 104) “mengatakan bahwa masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar”. Anak-anak sekolah dasar memiliki perkembangan dilihat dari segi fisik, kognitif, sosial, dan bahasa.

Jean Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 117), “mengemukakan perkembangan kognitif masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun) berada dalam operasi konkret, di mana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi lebih konkret”. Oleh karena itulah, guru sekolah dasar hendaknya menggunakan benda-benda konkret ketika mengajar dan menjelaskan kepada siswanya. Dengan menggunakan benda-benda konkret yang ada di sekitar siswa, maka siswa akan lebih mudah untuk menangkap pelajaran yang disampaikan guru.

Monks, Knoers, dan Siti Rahayu (2006: 183) “menjelaskan bahwa perkembangan sosial dan kepribadian pada masa ini ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial”. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekati diri pada orang lain di samping anggota keluarga. Pada masa ini anak-anak mulai bergaul dengan teman-temannya. Pergaulan dengan teman-temannya ini akan memiliki pengaruh yang besar dalam

perkembangan anak selanjutnya. Pergaulan dengan teman-temannya melatih anak untuk memiliki sikap tenggang rasa dan menghargai teman.

Ingridwati Kurnia (2007: 21-22) “perkembangan bahasa terutama berbicara dan penguasaan kosa kata mengalami peningkatan yang pesat”. Pada periode ini mulai dikembangkan kemampuan dalam membaca menulis dan menghitung, serta pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan sesuai dengan usia dan lingkungan anak SD.

Siswa kelas VI SD N Minggiran berusia di antara 12-14 tahun. Pertumbuhan fisik siswa kelas VI SD N Minggiran dapat terlihat dari tinggi badan mereka yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas lain di SD N Minggiran. Siswa kelas VI, terutama siswa laki-laki senang berlari dan melakukan banyak aktivitas fisik. Siswa kelas VI senang bermain dengan teman-temannya, terutama saat di luar sekolah, anak-anak kelas VI lebih senang bermain dengan teman grupnya. Siswa kelas VI SD N Minggiran mulai memiliki rasa tidak suka dengan temannya, juga terlihat mulai memiliki ketertarikan antar lawan jenis. Antar siswa kelas VI SD N Minggiran memiliki sikap peduli terhadap temannya, hal ini terlihat ketika mereka menjenguk teman yang sakit. Perkembangan bahasa siswa kelas VI SD N Minggiran semakin pesat, mereka mulai mengikuti kosa kata-kosa kata gaul. Kemampuan membaca dan menulis terlihat mengalami peningkatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SD N Minggiran sebagai lokasi penelitian adalah karena SD N Minggiran merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan paguyuban orang tua sebagai wadah partisipasi orang tua siswa yang rutin dilaksanakan di setiap kelasnya. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VI. Alasan peneliti memilih kelas VI adalah karena kelas VI merupakan jenjang tertinggi di sekolah dasar yang akan menempuh ujian nasional. Kelas VI diasumsikan memerlukan motivasi belajar yang tinggi guna mempersiapkan ujian kelulusan sekolah dasar.

### **Cara Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan kondisi alamiah. Informasi atau data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami makna dan isi dari data tersebut sehingga tidak terdapat uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Seperti pernyataan Sugiyono (2015: 307) “Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi, dan kuisioner/ angket”.

## Data dan Sumber Data

Menurut Ronny Kountur (2007: 177) menyatakan bahwa data dari “suatu penelitian diperoleh dari dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan ke dalam dua sumber utama yaitu data sekunder dan data primer”. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utama, melalui wawancara, observasi atau kuesioner. Data sekunder adalah data yang dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172), sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

## Teknik Pengumpulan Data

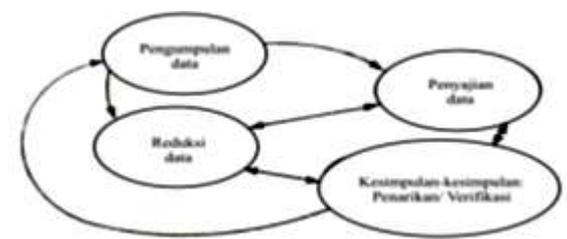
Sugiyono (2015: 309) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

## Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berarti data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terhadap fakta yang terjadi. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif. Sedangkan menurut Miles dan Huberman bahwa dalam teknik analisis data model interaktif ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1: Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2015: 338)

## Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dengan cara triangulasi. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2015: 372) menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi Fisik Orang Tua dalam Menumbuhkan motivasi belajar siswa

### 1. Partisipasi Fisik dalam Penyediaan Fasilitas Tempat Belajar

Terdapat forum atau paguyuban orang tua siswa yang menampung partisipasi orang tua siswa kelas VI. Partisipasi yang telah direalisasikan berupa di ruang kelas VI sudah terdapat beberapa perlengkapan yang menunjang kenyamanan kelas. Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi berupa pengadaan perlengkapan tempat belajar yang menunjang kegiatan belajar berupa kipas angin, galon, dispenser, dan rak buku. Akan tetapi belum terdapat partisipasi fisik berupa pembuatan tempat atau gedung di sekolah, itu dikarenakan fasilitas tersebut sudah dari pemerintah dan sekolah tidak diperkenankan memungut sumbangan dalam bentuk apapun kepada orang tua siswa.

### 2. Partisipasi Fisik dalam Penyediaan Fasilitas Alat-alat Bantu Belajar

Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI melalui kegiatan forum paguyuban dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa iuran finansial setiap bulan oleh orang tua siswa kelas VI. Iuran tersebut dialokasikan untuk berbagai hal, yaitu untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta iuran kegiatan pembelajaran luar sekolah yang biasanya dilaksanakan dua atau tiga bulan sekali. Bentuk penyediaan sarana dan prasarana yaitu penyediaan alat-alat bantu belajar berupa buku-buku penunjang pembelajaran, peralatan tulis, kegiatan sosial maupun Untuk mengatasi permasalahan tersebut, orang tua siswa kelas VI berinisiatif untuk mulai mengadakan iuran tiap bulan

dalam forum paguyuban tersebut agar tidak terlalu berat secara finansial ketika harus memenuhi kebutuhan siswa kelas VI dalam rangka mempersiapkan ujian kelulusan sekolah.

### **Partisipasi Non-Fisik Orang Tua dalam Menumbuhkan motivasi belajar siswa**

#### 1. Partisipasi Non-Fisik dalam Pemberian Bimbingan dan Arahan Kepada Anak

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi non-fisik dalam bentuk pemberian bimbingan dan arahan kepada anak berupa dukungan moril, dalam bentuk pengelolaan kelas di forum paguyuban orang tua siswa kelas VI, pemberian ide atau saran mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan ujian kelulusan sekolah, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu orang tua juga selalu memonitoring perkembangan belajar siswa kelas VI kaitannya dalam mempersiapkan ujian kelulusan sekolah. Selain terdapat kegiatan *parenting class*, orang tua siswa kelas VI juga selalu berdiskusi baik antar orang tua siswa maupun guru kelas VI. Orang tua juga diminta untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah.

#### 2. Partisipasi Non-Fisik dalam Pemberian Perhatian kepada Anak

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan,

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Bentuk partisipasi nonfisik dalam pemberian perhatian yaitu orang tua yang melakukan kegiatan monitoring perkembangan belajar anak, aktif dalam kegiatan paguyuban maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, serta memberikan penghargaan terhadap keberhasilan anaknya akan meningkatkan motivasi belajar anak tersebut. Orang tua yang memberikan pujian kepada anak, akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajarnya karena ia merasa mendapatkan pengakuan dari orang tuanya. Dengan adanya bentuk perhatian orang tua untuk memberikan penghargaan, maka anak akan semakin termotivasi untuk dapat meraih prestasi yang maksimal, sesuai target yang diharapkan.

### **Motivasi Belajar Siswa Kelas VI**

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner atau angket yang dilakukan oleh peneliti di SD N Minggiran, terdapat 42,8% siswa memiliki motivasi belajar sangat baik, 46,4% siswa memiliki motivasi belajar baik dan 10,71 % siswa memiliki motivasi belajar cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar baik.

### **Hambatan dalam Pelaksanaan Partisipasi Orang Tua Siswa Kelas VI**

Hambatan dalam partisipasi nonfisik pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yaitu berupa beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pada pertemuan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan forum paguyuban orang tua siswa kelas VI. Kesibukan orang tua ini telah menyita waktu, karena umumnya orang tua bekerja di luar rumah. Ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan forum paguyuban orang tua siswa kelas VI ini membuat orang tua tidak memperoleh informasi dari guru dan guru juga tidak memperoleh informasi dari orang tua terkait kegiatan anak di rumah. Ketika guru dan orang tua tidak menjalin komunikasi dan orang tua pasif dalam memonitoring perkembangan belajar anak, hal itu tentu akan menghambat guru ketika ingin mengetahui kebutuhan anak dan kekurangan anak di rumah. Begitu juga orang tua menjadi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mendukung anak di rumah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan disimpulkan bahwa

1. Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI yaitu berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan fasilitas alat-alat bantu belajar. Partisipasi fisik dari orang tua dalam penyediaan fasilitas tempat belajar berupa penyediaan perlengkapan pembelajaran di kelas yaitu penyediaan kipas angin, galon dan dispenser, rak buku, dan sumbangan buku-buku yang digunakan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah. Sedangkan partisipasi

fisik dari orang tua dalam penyediaan fasilitas alat-alat bantu belajar berupa buku-buku pelajaran, buku-buku LKS, buku-buku latihan soal, dan peralatan tulis yang digunakan siswa di sekolah.

2. Bentuk partisipasi non-fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI yaitu berupa pemberian bimbingan dan arahan serta perhatian kepada anak. Partisipasi non-fisik dari orang tua dalam pemberian bimbingan dan arahan kepada anak berupa pemberian ide dan saran oleh orang tua siswa dalam kegiatan siswa di sekolah, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan forum paguyuban orang tua siswa, kegiatan *parenting class*, kegiatan diskusi antara guru dan orang tua siswa, serta adanya guru/staf pengajar khusus yang menangani siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Sedangkan partisipasi non-fisik dari orang tua dalam pemberian perhatian kepada anak yaitu berupa peran aktif orang tua dalam memonitoring perkembangan belajar siswa, adanya kegiatan khusus seperti *Achievement Motivation Training (AMT)*, pengelompokan rombel belajar, tambahan les, serta pemberian *reward* atau penghargaan kepada anak.

3. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI di SD Minggiran yaitu beberapa orang tua siswa terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban. Kesibukan orang tua ini telah menyita waktu, karena umumnya orang tua bekerja di luar rumah. Ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan forum paguyuban orang tua siswa kelas VI ini

membuat orang tua tidak memperoleh informasi dari guru dan guru juga tidak memperoleh informasi dari orang tua mengenai kegiatan dan kekurangan anak dalam belajar di rumah. Ketika guru dan orang tua tidak menjalin komunikasi dan orang tua pasif dalam memonitoring perkembangan belajar anak, hal itu tentu akan menghambat guru ketika ingin mengetahui apa yang dibutuhkan anak. Begitu juga orang tua menjadi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mendukung atau pun membantu belajar anak ketika di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F.J. Monks, A.M.P Knoers, & Siti Rahayu Haditono. (2006). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fasli Jalal & Dedi Supriadi. (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hamzah B. Uno. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ingridwati Kurnia, dkk. (2007). Perkembangan Belajar Peserta Didik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurkolis. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.

- Ronny Kountur. 2007. Metode Penelitian untuk Menulis Skripsi dan Tesis engantar Psikologi. Jakarta: Buana Printing.
- Sardiman. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. S. Winkel. (2012). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.